

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil uji analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Variabel kualitas audit (X1) tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0.093 yang lebih besar dari alpha 0.05, interpretasi dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui pendapat Barnes dan Huan (1993) dalam Fanny dkk (2005) melakukan penelitian mengenai pengaruh kulaitas audit terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil penelitian membuktikan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap opini audit, hal ini dikarenakan ketika sebuah Kantor Akuntan Publik sudah memiliki reputasi yang baik maka ia akan berusaha mempertahankan reputasinya itu dan menghindarkan diri dari hal – hal yang bisa merusak reputasinya tersebut, sehingga mereka akan selalu bersikap objektif terhadap pekerjaanya, apabila memang perusahaan tersebut mengalami keraguan akan kelangsungan hidupnya maka opini yang akan diterimanya adalah opini audit *going concern*, tanpa memandang apakah auditornya tergolong dalam *big four firms* atau bukan

2. Variabel *opinion shopping* (X2) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0.645 lebih besar

dari alpha 0.05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Lennox (2000) dalam Mirna dan Januarti (2007), dalam penelitiannya berpendapat bahwa perusahaan yang mengganti auditor (*auditor switching*) menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan, dari pada perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Perusahaan yang berhasil dalam *opinion shopping* melakukan pergantian auditor dengan harapan mendapat *unqualified opinion* dari auditor baru

3. Variabel *debt default* (X3) berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0.002 lebih kecil dari alpha 0.05. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan Carcello dan Neal (2000), dalam Mirna dan Januarti (2007) menemukan bukti yang kuat antara pemberian status *debt default* dengan masalah *going concern*, yaitu kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang dan atau bunga pada saat jatuh tempo akan mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan usahanya merupakan indikator yang digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu usaha, sehingga kemungkinan opini audit *going concern* akan dikeluarkan oleh auditor.
4. Variabel pertumbuhan perusahaan (X4) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0.063 lebih besar dari alpha 0.05. Temuan empiris ini sesuai dengan penelitian Fanny dkk (2005) dalam Mirna dan Januarti (2007), menemukan bukti bahwa

penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini terjadi karena pertumbuhan aset tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba serta meningkatkan saldo labanya. Serta penelitian Setyarno dkk (2006) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan penjualan tidak menjamin perusahaan memperoleh opini audit *going concern*, karena peningkatan penjualan tersebut tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang diakibatkan oleh tingginya utang yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tetap akan menurunkan laba perusahaan.

5. Variabel kondisi keuangan perusahaan (X5) berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, yang ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0.009 lebih kecil dari alpha 0.05. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pengaruh yang terjadi antara kondisi keuangan perusahaan dengan kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* adalah pengaruh yang negatif (meningkatkan kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*). Hal ini berarti walaupun dengan adanya kondisi keuangan yang membaik, akan tetapi tidak dapat menjamin bahwa auditor tidak akan mengeluarkan opini audit *going concern* kepada suatu perusahaan yang mengalami *financial*

B. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Memasukkan variabel tambahan seperti variabel lain, seperti *strategic action* perusahaan dan rasio keuangan yang lain sehingga hasil penelitian akan lebih bisa memprediksi penerbitan opini audit *going concern* dengan lebih tepat.
2. Pada penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang tidak *dummy* karena variabel *dummy* cenderung kurang bisa mengukur variabel penelitian secara akurat
3. Jumlah tahun pengamatan lebih diperpanjang sehingga dapat melihat kecenderungan *trend* penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan perbedaan antara periode krisis keuangan dengan periode kondisi keuangan ekonomi normal.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel, yaitu variabel keuangan (pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan pertumbuhan penjualan dan kondisi keuangan perusahaan) serta variabel non keuangan (kualitas audit, *debt default*, dan *opinion shopping*).
2. Variabel *dummy* cenderung kurang bisa mengukur variabel penelitian secara akurat.
3. Periode pengamatan hanya (3) tiga tahun, sehingga belum bisa melihat